



ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
 FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
 PROGRAM STUDI ILMU GIZI
 SKRIPSI, MARET 2012

YUSRIATI ISTIQOMAH

PERBEDAAN STATUS GIZI, ASUPAN VITAMIN A, C, DAN E ANTARA PENDERITA ISPA (*Infeksi Saluran Pernafasan Akut*) DAN TIDAK ISPA PADA BALITA UMUR 24-59 BULAN DI KELURAHAN PORIS GAGA KOTA TANGERANG

xi, VI Bab, 80 Halaman, 8 Tabel, 16 Lampiran

Latar Belakang : ISPA (Infeksi saluran Pernafasan Akut) sangat ditentukan oleh pemenuhan asupan zat gizi, baik asupan zat gizi makro (Karbohidrat, Protein, Lemak) maupun zat gizi mikro (vitamin dan mineral).

Tujuan : Mengetahui perbedaan status gizi, asupan vitamin A, C dan E antara penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan tidak ISPA pada balita umur 24 – 59 bulan.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian survey bersifat analitik dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel 80 balita yang bertempat tinggal di wilayah penelitian. Data status gizi menggunakan indeks BB/U. Data asupan vitamin A, C dan E dengan cara food recall 1 X 24 jam selama 3 hari, data kejadian ISPA dari hasil diagnose dokter di klinik MTBS Puskesmas Poris Gaga.

Hasil : Rata-rata Status gizi balita ISPA yaitu $-1,03 \pm 1,34$, asupan Vitamin A $522,25 \pm 364,36$ RE, asupan vitamin C $31,70 \pm 30,05$ mg, asupan vitamin E $0,25 \pm 1,10$ mg. Rata-rata status gizi balita tidak ISPA yaitu $0,17 \pm 1,70$, asupan vitamin A $739,12 \pm 432,87$ mg, asupan vitamin C $55,48 \pm 39,54$, asupan vitamin E $1,05 \pm 2,00$ mg. Ada perbedaan nyata ($p < 0,05$) antara status gizi, asupan vitamin A, C, E antara penderita ISPA dan tidak ISPA.

Kesimpulan : Program Konseling/Pendidikan gizi merupakan bagian penting dalam upaya menurunkan kejadian penyakit ISPA. Oleh karena itu didalam penanggulangan ISPA perlu diikuti dengan Konseling/pendidikan Gizi.

Daftar Bacaan : (1990-2011)